



BAB V

A . Kesimpulan

B . Saran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pertanyaan penelitian yang diajukan diawal penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemandirian siswa tunanetra di sekolah reguler yang tinggal di asrama dan tinggal bersama orang tua?.

Berdasarkan asumsi peneliti setelah melihat pada kondisi masing-masing lingkungan dimana pada kondisi masing-masing lingkungan melihat lingkungan asrama sangat berperluang untuk memiliki kemandirian belajar, kemandirian sosial, dan kemandirian ADL lebih baik di bandingkan dengan siswa tunanetra yang tinggal di rumah bersama orang tuanya, karena asrama menurut peneliti memiliki kedisiplinan, aturan-aturan yang diterapkan kepada siswa yang tinggal di asrama tersebut, juga didukung oleh kepentingan setiap siswa yang tinggal di asrama relatif memiliki kepentingan yang sama akan memudahkan untuk berkerjasama dengan baik sehingga akan meningkatkan kemandirian sosial, kemandirian ADL, dan kemandirian belajar.

Namun dalam kenyataannya setelah diteliti ternyata asumsi itu kurang tepat karena dalam kenyataannya anak yang tinggal bersama orangtuanya di rumah dan di asrama tidak menunjukkan adanya perbedaan kemandirian belajar, kemandirian sosial, dan kemandirian ADL. Tidak selamanya siswa tunanetra yang tinggal di rumah dengan orang tuanya memiliki kemandirian yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan asrama sama-sama memiliki pengaruh yang baik dalam kemandirian belajar, kemandirian sosial dan kemandirian ADL siswa tunanetra di sekolah reguler dengan alasan suasana yang diciptakan di rumah dan di asrama sangat mendukung siswa untuk memiliki kemandirian yaitu suasana yang memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya.

B. SARAN

1. Bagi jurusan PLB

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi pihak jurusan dalam mengkaji kemandirian siswa tunanetra di sekolah reguler

2. Bagi pihak sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk melihat kemajuan siswa dalam kemandirian karena di sekolah terdapat guru yang memahami benar perkembangan siswa tunanetra. Oleh karena itu sebaiknya pihak sekolah harus senantiasa mampu menciptakan upaya dalam meningkatkan dan mempertahankan kemandirian. Dengan diberikannya pembinaan dan latihan-latihan yang dapat menambah pengalaman bagi siswa tunanetra sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa tunanetra.

3. Bagi pihak pengelola asrama

Dengan mengetahui kemandirian yang dimiliki siswa tunanetra yang tinggal di asrama tidak sebaik siswa tunanetra yang tinggal di rumah maka perlu mengkaji ulang upaya-upaya yang dilakukan dalam menciptakan suasana di asrama guna meningkatkan kembali kemandirian yang dimiliki siswa tunanetra yang tinggal di asrama, dan lebih meningkatkan kembali usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan dan mempertahankan kemandirian siswa tunanetra yang tinggal di asrama. Diharapkan dapat meningkatkan disiplin, aturan-aturan yang berlaku di asrama sehingga dapat melatih kemampuan siswa tunanetra dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga siswa tunanetra diharapkan tidak hanya mandiri dalam akademik saja melainkan juga dapat membina dan mengembangkan kepribadian individu seutuhnya.

